

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan berkenaan dengan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Berwirausaha. Menurut Sekaran & Bougie (2016) variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) baik secara positif maupun negatif. Menurut McDaniel & Gates (2018) mendefinisikan variabel bebas sebagai sebuah simbol atau konsep dimana peneliti memiliki beberapa control yang dihipotesiskan untuk menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) yang pertama dalam penelitian ini adalah *Teaching Factory* yang terdiri dari *Human Resource* (X_1), *Infrastructure & Facilities* (X_2), *Entrepreneur* (X_3), *Partnership* (X_4), *Product Service* (X_5). Variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) menurut Sekaran & Bougie (2016:73) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel minat utama peneliti yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kesiapan Berwirausaha (Y).

Penelitian ini dilakukan pada Siswa/siswi SMK Negeri 1 Bandung jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran kelas XI. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, karena membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Menurut Sekaran & Bougie (2016) *cross sectional study* adalah sebuah studi yang dilakukan dimana data dikumpulkan hanya sekali, dalam periode beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran & Bougie (2016) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu. Penelitian pertama deskriptif dilakukan untuk mendapatkan deskripsi secara terperinci mengenai gambaran *Teaching Factory* yang terdiri dari *Human Resource, Infrastructure & Facilities, Entrepreneur, Partnership, Product Service*.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Donald dan Pamela (2014) adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan hubungan kausal antara variabel. Menurut Sekaran & Bougie (2016) penelitian verifikatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel. Penelitian verifikatif ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai *teaching factory* yang terdiri atas *human resource (X1), infrastructures & facilities (X2), entrepreneur (X3), partnership (X4), dan product service (X5)* terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa program Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung (Prasetyo & Jannah, 2008; Bungin, 2011; Sugiyono, 2014).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Sekaran & Bougie (2016) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu pendekatan umum untuk mengumpulkan data yang menentukan apakah kesimpulan kausal dapat ditarik. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Menurut Malhotra (2013:250) *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Pada penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari seluruh populasi

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan langsung di tempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari seluruh populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasional variabel adalah proses pengubahan atau penguraian konsep atau konstruk menjadi variabel terukur yang sesuai untuk pengujian (Cooper & Schindler, 2013). Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya *Teaching Factory* (X1) sebagai variabel bebas (X) dengan sub variabel *Human Resource* (X₁), *Infrastructure & Facilities* (X₂), *Entrepreneur* (X₃), *Partnership* (X₄), dan *Products Service* (X₅) serta Kesiapan Berwirausaha (Y) bertindak sebagai variabel terikat (dependen variabel). Secara lengkap dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Teaching Factory (X)	<i>Teaching Factory</i> mengikuti saluran transfer pengetahuan dua arah, tempat topik pembuatannya menjadi dasar model sinergi baru antara akademisi dan industry. (Mavrikios, 2018)				
Human Resource (X₁)	Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Mavrikios, 2018)	<i>Sufficient Number of People</i>	Tingkat kemampuan mengidentifikasi banyaknya tenaga kerja yang diperlukan berdasarkan peluang yang ada	Interval	1
			Tingkat kemampuan mengembangkan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan berdasarkan usaha yang akan dikembangkan		2

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Tingkat kemampuan menciptakan tenaga kerja dengan memiliki kemampuan yang diharapkan		3
		<i>The Skilled People</i>	Tingkat kemampuan pengembangan tenaga kerja dengan memiliki kemampuan yang diharapkan		4
			Tingkat kemampuan merencanakan untuk terciptanya tenaga kerja baru yang kreatif		5
		<i>The Innovative People</i>	Tingkat kemampuan mewujudkan untuk terciptanya tenaga kerja baru yang kreatif		6
	Sarana dan prasarana menjunjung penyelenggaraan proses belajar mengajar khususnya adalah program <i>Teacing Factory</i> baik secara langsung ataupun	<i>study room learning media</i>	Tingkat ketersediaan fasilitas di dalam kelas		7
Infrastructure & Facilities (X₂)			Tingkat ketersediaan sarana pembelajaran	Interv al	8
			Tingkat kemampuan		9

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	secara langsung mencapai tujuan pendidikan. (Mavrikios, 2018)	tidak dalam tujuan	media untuk menyampaikan materi pembelajaran	
			Tingkat kemampuan media untuk menjelaskan materi pembelajaran	10
			Tingkat kemampuan memberikan informasi pembelajaran yang disampaikan	11
		<i>Learning Resources</i>	Tingkat kemampuan menambah pengetahuan pembelajaran yang di dapat	12
	Pembelajaran berbasis <i>entrepreneurship</i> hakikatnya adalah terciptanya proses pembelajaran yang dapat menghasilkan produk lulusan dengan kepemilikan jiwa yang mandiri, kreatif dan inovatif. (Mavrikios, 2018)		Tingkat kemampuan merencanakan kolaborasi dengan pihak lain dalam mendukung rencana usahanya	13
<i>Entrepreneur (X₃)</i>		<i>System Planning</i>	Tingkat kemampuan mewujudkan rencana dengan pihak lain untuk percaya terhadap rencana usaha	Interval 14
		<i>Teaching system</i>	Tingkat kemampuan merencanakan kegiatan	15

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pembelajaran kewirausahaan		
			Tingkat kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan		16
			Tingkat kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran		17
			Tingkat kemampuan output memberikan umpan balik bagi sekolah		18
		<i>Feedback System</i>	Tingkat kemampuan output memberikan umpan balik bagi perusahaan		19
			Tingkat kemampuan kurikulum dalam memenuhi tuntutan DUDI		20
<i>Partnership (X₄)</i>	Kemitraaan berkaitan dengan input, output, pemanfaatan lulusan. (Mavrikios, 2018)	<i>curriculum synchronization</i>	Tingkat kemampuan menghadapi yang tidak pasti dari DUDI	Interval	21
		<i>Industrial or internship</i>	Tingkat kemampuan penyelenggaraan <i>internship</i> dari pihak sekolah		22

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Tingkat kemampuan penyelenggaraan <i>internship</i> dari pihak perusahaan	23
		<i>Recruitment of workers</i>	Tingkat kemampuan sekolah dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan untuk rekrutmen lulusan	24
			Tingkat kemampuan menyelenggarakan kesiapan siswa untuk direkrut ke perusahaan	25
Product Service (X₅)	Produk dan jasa tersebut seharusnya layak jual sehingga mampu menghasilkan nilai tambah (Mavrikios, 2018)		Tingkat kemampuan siswa untuk menghasilkan nilai produk	Interv al 26
		<i>Competency that can be delivered</i>	Tingkat kemampuan siswa untuk menghasilkan produk yang berdaya saing	27
		<i>Long Process</i>	Tingkat kemampuan siswa untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah	28
			Tingkat kemampuan siswa untuk	29

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			mengelola hasil produksi dengan baik	
			<i>Investment Capital Needs</i>	
			Tingkat kemampuan merencanakan sumber permodalan awal untuk memulai usaha	30
			Tingkat kemampuan untuk menganalisa perkiraan modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha	31
Kesiapan Berwirausaha (Y)	Kesiapan diri pribadi seseorang yang ketika dunia wirausaha namun seseorang yang tidak siap mental memasuki dunia usaha akan merasa tertekan dengan kondisi lingkungannya (Zimmerer, 2008).			
			Tingkat kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri	32
		Meningkatkan rasa percaya diri	Tingkat keyakinan atas kelebihan yang dimiliki untuk melakukan tindakan	33
Kesiapan dalam Sikap Mental	Kesiapan Mental adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap sesuatu yang berhubungan dengan batin dan karakter seseorang tetapi tidak bersifat jasmani. (Zimmerer, 2008).	Berusaha selalu fokus pada sasaran	Tingkat kemampuan untuk melihat kedepan, tidak terpengaruhi orang lain	34
			Tingkat optimisme untuk mencapai	35

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tujuan yang telah ditetapkan	
Mempelajari cara mengenali dan mengatasi risiko	Tingkat kemampuan untuk mengenali risiko berwirausaha	36
	Tingkat keberanian mengambil risiko untuk mencapai suatu usaha	37
Melatih diri untuk bekerja keras	Tingkat usaha untuk mencapai target yang telah direncanakan	38
	Tingkat usaha untuk mencapai kesuksesan	39
Selalu mencoba berinovasi	Tingkat ketertarikan untuk merencanakan aktivitas yang akan dilakukan	40
	Tingkat ketertarikan merencanakan meningkatkan pengetahuan berinovasi	41
Memahami semua aspek guna	Tingkat usaha untuk memahami	42

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		meningkatkan rasa tanggung jawab	pengelolaan usaha		
			Tingkat usaha untuk memahami kerjasama usaha dengan pihak lain	43	
			Mendapatkan pengetahuan berwirausaha dari Pendidikan formal (mata pelajaran kewirausahaan)	44	
			Tingkat kemampuan untuk mencapai suatu usaha dalam belajar		
			Tingkat mengimplementasikan untuk mewujudkan suatu usaha dalam Pendidikan	45	<i>Interval</i>
			Perpustakaan membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha	46	
			Tingkat motivasi untuk mencapai kesuksesan	47	
			Tingkat keterampilan merencanakan praktek usaha		
Kesiapan pengetahuan dan keterampilan	Kesiapan pengetahuan adalah mengetahui dan memahami seluk beluk suatu bidang usaha sama artinya dengan menguasai kompetensi (Zimmerer, 2008)		Tingkat keterampilan merencanakan dan mengendalikan kemampuan yang dimiliki dalam praktek usaha (Zimmerer, 2008).		
		Mencoba berinovasi untuk pembelajaran	Tingkat menjalankan praktek usaha		
			Tingkat mengendalikan praktek usaha		

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesiapan sumber daya	Pengembangan sistem jaringan akan disesuaikan dengan ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kesiapan SDM dan organisasional (Zimmerer, 2008).	Sumber daya manusia	Tingkat kemampuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mendukung usaha	<i>Interval</i>	48
			Tingkat kemampuan mengelola sumber daya manusia yang akan dilibatkan		49
		Sumber daya keuangan	Tingkat kemampuan mendatangkan sumber keuangan	<i>Interval</i>	50
			Tingkat kemampuan mengelola keuangan		51
		Sumber daya fisik	Tingkat ketersediaan fisik bangun untuk melakukan kegiatan usaha	<i>Interval</i>	52
			Tingkat ketersediaan perlengkapan sarana/prasarana kegiatan		53
			Tingkat kemampuan menerima informasi		54
		Sumber daya informasi	Tingkat kemampuan mentransfer informasi		55

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber daya waktu	Tingkat kemampuan merencanakan waktu dalam menjalanka usaha	56
	Tingkat kemampuan mengelola waktu dalam menjalanka usaha	57
	Tingkat kemampuan mengevaluasi waktu dalam menjalanka usaha	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka harus diproses terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian. Data merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (McDaniel & Gates, 2018; Sekaran & Bougie, 2016).

1. Data Primer

Menurut McDaniel & Gates (2018) menyatakan bahwa data primer adalah data baru yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penyelidikan/penelitian. Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2016) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan langsung untuk analisis selanjutnya untuk mencari solusi terhadap masalah yang diteliti. Dari penelitian ini data yang akan diambil yaitu data berupa tanggapan dari siswa mengenai *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha.

2. Data Sekunder

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan berupa variabel, simbol atau konsep yang bisa mengasumsikan salah satu dari seperangkat nilai (McDaniel & Gates, 2015). Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2016) data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.

Sumber data primer dapat diperoleh melalui hasil survei yang dilakukan pada siswa program Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Bandung. Sumber data sekunder diantaranya diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, internet, data internal SMKN 1 Bandung dan berbagai sumber informasi lainnya. Secara lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data, sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO.	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1.	Grafik Tingkat Pengangguran Dilihat Dari Jenjang Pendidikan	Sekunder	Jabar.bps.go.id
2.	Persentase Rata-Rata Bidang Pekerjaan Yang Didapatkan Siswa Lulusan SMKN 1 Bandung (2017-2019)	Sekunder	Survei Pra-Penelitian
3.	Hasil wawancara dengan Guru beserta Siswa kelas XI Program Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Bandung tentang kesiapan berwirausaha	Primer	Wawancara
4.	Hasil Pra-Survei Penelitian Tentang Dimensi Kesiapan Berwirausaha	Primer	Survei Pra-Penelitian
5.	Hasil Pra-Survei Penelitian Tentang Dimensi <i>Teaching Factory</i>	Primer	Survei Pra-Penelitian

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016) , populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Negeri 1 Bandung merujuk pada Tabel 3.3 populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang sedang mengampu mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan pada tahun 2018/2019 yaitu sejumlah 130 orang.

TABEL 3.3
JUMLAH SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
BISNIS DARING DAN PEMASARAN
SMKN 1 BANDUNG ANGGKATAN 2018-2019

No.	Kelas	Sub Kelas	Jumlah
1.	XI-BDP	XI-BDP 1	35 siswa
		XI-BDP 2	35 siswa
		XI-BDP 3	30 siswa
		XI-BDP 4	30 siswa
Total Keseluruhan			130 siswa

Sumber : SMKN 1 Bandung

1.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki, atau didefinisikan sebagai populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*) (Arifin, 2011). Menurut (Sujarweni, 2015) sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel harus mampu mewakili dan representatif, maka setiap subjek di dalam populasi diupayakan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebuah sampel.

Nadia Agustina, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA
PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi atau sensus, karena sampel diambil dari seluruh populasi yang dinamakan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut (Sugiyono, 2014) Sampling jenuh adalah teknik penarikan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yakni kurang dari 50 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lainnya adalah sampel jenuh atau sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh jumlah siswa kelas XI Program Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung dengan ukuran sampel berukuran 130 orang.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Uma Sekaran (2016:24) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Siswa/Siswi Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Bandung.
- 2) Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi dengan mengenai implementasi *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Berwirausaha.
- 3) Kuesioner/ angket merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi kuesioner akan ditujukan kepada siswa/siswi Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri 1 Bandung secara *online* melalui *google form* yang dikirim secara langsung melalui *email* responden. Kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator variabel *Human Resource (X₁)*, *Infrastructure & Facilities (X₂)*, *Entrepreneur (X₃)*, *Partnership (X₄)*, *Products Service (X₅)* dan Kesiapan Berwirausaha (Y). Langkah-langkah penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
 2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
 3. Memberikan skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan semantik differential.
- 4) Studi Dokumentasi
- Menurut Sugiyono pengertian studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu *Teaching Factory* dan Kesiapan Berwirausaha Studi dokumentasi tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu a). Perpustakaan UPI, b). Laporan yang diterbitkan lembaga tertentu, c). Skripsi atau Tesis, d). Jurnal Kewirausahaan dan e). Media cetak dan media elektronik (internet).

TABEL 3.4
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Observasi	Pelaksanaan implementasi <i>teaching factory</i> pada siswa SMKN 1 Bandung
2	Wawancara	Guru kewirausahaan dan siswa-siswi SMKN 1 Bandung

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Kuisisioner	Siswa Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung
4	Studi dokumentasi	Teori <i>teaching factory</i> dan kesiapan berwirausaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

3.2.6 Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data menentukan mutu hasil penelitian, oleh karena itu data perlu diuji. Untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen pengumpulan data yang akan disebar, perlu dilakukan tahap pengujian berupa pengujian validitas dan reliabilitas. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 23.0 *for windows*.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *Teaching Factory* (X) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha (Y). Sebelum melakukan analisis data dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebar kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

U Sekaran & Bougie (2016)) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : N K Malhotra, Birks, & Wills (2013:575)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel populasi

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:239)

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut valid.
3. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *teaching factory* sebagai variabel bebas (X) dan kesiapab berwirausaha sebagai variabel terikat (Y).

3.2.6.2 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Validitas yang diuji adalah instrumen dari *teaching factory* sebagai variabel X dan kesiapan berwirausaha sebagai variabel Y dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for Windows. Jumlah pernyataan untuk variabel X sebanyak 63 item dan untuk variabel Y sebanyak 52 item.

Berdasarkan kuisisioner yang diuji pada 130 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas ($df = n-2$) ($130-2=128$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,3610 dari tabel hasil pengujian validitas diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Pada variabel *relationship quality* semua item valid, hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X (*TEACHING FACTORY*)

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
<i>Human Resource</i>				
1	Mampu mengenali banyaknya pekerjaan yang memerlukan tenaga yang ada di lingkungan sekolah	0.579	0,3610	Validitas
2	Mampu menganalisis banyaknya tenaga kerja yang diperlukan berdasarkan peluang yang ada	0.456	0,3610	Validitas
3	Mampu menginformasikan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan	0.378	0,3610	Validitas
4	Bertindak cepat ketika untuk memenuhi tenaga kerja yang diperlukan	0.541	0,3610	Validitas
5	Mampu mencari tenaga ahli yang diperlukan	0.422	0,3610	Validitas
6	Mampu merekrut tenaga ahli yang diperlukan	0.505	0,3610	Validitas
7	Mampu mengajarkan tenaga ahli dengan memiliki kemampuan yang diharapkan	0.505	0,3610	Validitas
8	Mampu untuk memelihara tenaga ahli yang ada	0.421	0,3610	Validitas
9	Melakukan terciptanya tenaga kerja yang kreatif	0.472	0,3610	Validitas
10	Memberikan kesempatan kepada tenaga kerja untuk bekerja dengan caranya sendiri	0.520	0,3610	Validitas
11	Memiliki kemampuan untuk membentuk tenaga kerja baru yang kreatif	0.579	0,3610	Validitas
12	Senang memberikan informasi tentang inovasi baru yang berkaitan dengan bisnis	0.456	0,3610	Validitas
<i>Infrastructure & Facilities</i>				
13	Penting fasilitas penunjang pembelajaran lingkungan sekolah	0.508	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Penting memperbaharui fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah	0.503	0,3610	Validitas
15	Penting adanya sarana penunjang pembelajaran di sekolah	0.397	0,3610	Validitas
16	Penting memperbaharui sarana pembelajaran yang ada di sekolah	0.470	0,3610	Validitas
17	Mampu menyusun rencana pengadaan yang diperlukan	0.426	0,3610	Validitas
18	Mampu menyediakan media pembelajaran dengan baik	0.599	0,3610	Validitas
19	Mampu memelihara media pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada	0.545	0,3610	Validitas
20	Mampu mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan	0.484	0,3610	Validitas
21	Mampu mencari sumber informasi pembelajaran yang diperlukan	0.482	0,3610	Validitas
22	Mampu mengadakan sumber pembelajaran yang diperlukan	0.489	0,3610	Validitas
23	Mampu memelihara sumber pembelajaran yang telah di miliki	0.409	0,3610	Validitas
24	Mampu memperbaharui sumber pembelajaran yang diperlukan	0.396	0,3610	Validitas
<i>Entrepreneur</i>				
25	Berani membangun kolaborasi dengan pihak lain untuk mendukung rencana usaha	0.491	0,3610	Validitas
26	Mampu bersikap profesional dalam menjalin kolaborasi dengan pihak lain	0.446	0,3610	Validitas
27	Mampu meyakinkan orang lain untuk percaya terhadap rencana usaha baru	0.491	0,3610	Validitas
28	Penting memiliki skill berkomunikasi dengan baik untuk menarik dukungan terhadap rencana bisnis	0.438	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

29	Mampu meyakinkan orang lain untuk percaya terhadap rencana usaha baru	0.421	0,3610	Validitas
30	Penting memiliki skill berkomunikasi dengan baik untuk menarik dukungan terhadap rencana bisnis	0.430	0,3610	Validitas
31	Mampu meyakinkan orang lain untuk percaya terhadap rencana usaha baru	0.472	0,3610	Validitas
32	Penting memiliki skill berkomunikasi dengan baik untuk menarik dukungan terhadap rencana bisnis	0.581	0,3610	Validitas
33	Mampu meyakinkan orang lain untuk percaya terhadap rencana usaha baru	0.441	0,3610	Validitas
34	Penting memiliki skill berkomunikasi dengan baik untuk menarik dukungan terhadap rencana bisnis	0.406	0,3610	Validitas
35	Menghasilkan lulusan yang dapat memberikan masukan kepada sekolah	0.490	0,3610	Validitas
36	Menghasilkan lulusan yang dapat memberikan masukan kepada perusahaan	0.407	0,3610	Validitas
37	Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan perusahaan	0.517	0,3610	Validitas
38	Menghasilkan lulusan yang mandiri	0.465	0,3610	Validitas
Partnership				
39	Penting menyesuaikan kurikulum dengan pengetahuan yang diperlukan dimasyarakat	0.392	0,3610	Validitas
40	Penting menyesuaikan kurikulum dengan keterampilan sumber daya manusia yang diperlukan	0.377	0,3610	Validitas
41	Penting menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan sistem informasi	0.397	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

42	Penting menyesuaikan kurikulum untuk dapat menghadapi ketidakpastian	0.473	0,3610	Validitas
43	Sekolah menyelenggarakan <i>internship</i> bagi para siswanya	0.435	0,3610	Validitas
44	Sekolah menyelenggarakan <i>internship</i> dengan waktu yang cukup bagi para siswanya	0,358	0,3610	Validitas
45	Sekolah menyediakan perusahaan tempat <i>internship</i> bagi para siswanya	0.425	0,3610	Validitas
46	Sekolah memberikan bekal pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan	0.366	0,3610	Validitas
47	Sekolah memberikan bekal keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan	0,352	0,3610	Validitas
48	Sekolah mengadakan kerjasama dengan perusahaan untuk rekrutmen lulusan	0,356	0,3610	Validitas
49	Sekolah selalu mengupdate informasi perekrutan dari perusahaan	0.364	0,3610	Validitas
50	Sekolah menyelenggarakan kegiatan non formal untuk rekrutmen lulusan	0.516	0,3610	Validitas
51	Penting mempersiapkan siswa yang siap berwirausaha jika tidak bekerja diperusahaan	0.436	0,3610	Validitas
<i>Products Service</i>				
52	Mampu memberikan pelayanan yang baik dari produk yang dijual	0.382	0,3610	Validitas
53	Mampu memberikan penjelasan tentang kegunaan produk yang dijual	0.405	0,3610	Validitas
54	Mampu meyakinkan kualitas yang dijual	0.413	0,3610	Validitas
55	Mampu menunjukkan keunggulan kualitas produk yang dijual	0.402	0,3610	Validitas
56	Mampu menjelaskan nilai tambah produk yang dijual kepada konsumen	0.434	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

57	Mampu meyakinkan konsumen untuk membeli produk yang bernilai tambah tersebut	0.420	0,3610	Validitas
58	Mampu untuk mengelola produk yang dijual dengan baik	0.448	0,3610	Validitas
59	Mampu memelihara produk dengan baik yang akan dijual kepada konsumen	0.424	0,3610	Validitas
60	Perusahaan harus mampu <i>manage</i> keuangan dengan baik	0.508	0,3610	Validitas
61	Perusahaan harus mampu menghasilkan sumber modal yang harus dimiliki untuk memulai usaha	0.494	0,3610	Validitas
62	Perusahaan harus mampu menganalisis perkiraan modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha	0.491	0,3610	Validitas
63	Perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan	0.446	0,3610	Validitas

Sumber: Survei Penelitian 2020

TABEL 3. 6
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y KESIAPAN
BERWIRUSAHA

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Kesiapan dalam Sikap Mental				
1	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk memulai usaha baru	0.545	0,3610	Validitas
2	Selalu memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri	0.392	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

3	Memiliki keyakinan untuk sukses menjalankan usaha	0.374	0,3610	Validitas
4	Memiliki keyakinan atas kelebihan yang dimiliki untuk melakukan tindakan usaha	0.411	0,3610	Validitas
5	Mampu melihat kedepan, melebihi penglihatan orang lain.	0.383	0,3610	Validitas
6	Berorientasi terhadap keberhasilan dimasa depan	0.389	0,3610	Validitas
7	Optimis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	0.389	0,3610	Validitas
8	Konsisten terhadap prinsip yang dipegang	0.399	0,3610	Validitas
9	Mampu untuk mengenali risiko usaha yang akan dihadapi	0.486	0,3610	Validitas
10	Berani untuk mengambil risiko yang akan dihadapi	0.450	0,3610	Validitas
11	Mampu untuk memperkecil risiko yang akan terjadi	0.371	0,3610	Validitas
12	Mampu untuk menghindari dari risiko yang akan dihadapi	0.430	0,3610	Validitas
13	Tingkat memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha	0.372	0,3610	Validitas
14	Memiliki motivasi untuk mengejar prestasi yang lebih baik	0.378	0,3610	Validitas
15	Berusaha keras untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan	0.363	0,3610	Validitas
16	Berusaha untuk selalu menambah wawasan dalam bidang wirausaha	0.353	0,3610	Validitas
17	Mampu mengeksekusi ide-ide kreatif kedalam suatu tindakan (praktik) usaha	0.357	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	Mampu melakukan tindakan (usaha) sesuai dengan caranya sendiri	0.362	0,3610	Validitas
19	Mampu menciptakan ide baru untuk berwirausaha	0.375	0,3610	Validitas
20	Mampu mengembangkan cara untuk menghasilkan nilai tambah	0.407	0,3610	Validitas
21	Keinginan untuk memahami pengelolaan usaha	0.366	0,3610	Validitas
22	Keinginan mewujudkan target yang telah ditentukan	0.372	0,3610	Validitas
23	Keinginan untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain	0.421	0,3610	Validitas
24	Keinginan untuk selalu meningkatkan keuntungan perusahaan	0.469	0,3610	Validitas
Kesiapan Pengetahuan dan Keterampilan				
25	Berusaha untuk belajar kewirausahaan dengan baik	0.513	0,3610	Validitas
26	Berusaha untuk memperoleh hasil evaluasi dengan baik	0.451	0,3610	Validitas
27	Mengerjakan tugas mata pelajaran kewirausahaan dengan baik	0.462	0,3610	Validitas
28	Memiliki ketertarikan untuk menambah pengetahuan selain yang diberikan oleh guru	0.409	0,3610	Validitas
29	Mampu menyediakan buku teori kewirausahaan yang diperlukan	0.362	0,3610	Validitas
30	Mampu menyediakan buku panduan praktik kewirausahaan	0.402	0,3610	Validitas
31	Mampu menyediakan buku kewirausahaan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan	0.459	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32	Mampu menyediakan buku-buku terbaru untuk bidang kewirausahaan	0.366	0,3610	Validitas
Kesiapan Sumber Daya				
33	Penting mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan	0.461	0,3610	Validitas
34	Penting menempatkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan	0.423	0,3610	Validitas
35	Mampu menambah pengetahuan sumber daya manusia yang diperlukan	0.617	0,3610	Validitas
36	Mampu menambah keterampilan sumber daya manusia yang diperlukan	0.414	0,3610	Validitas
37	Kemampuan untuk mendatangkan sumber keuangan dari pihak internal	0.427	0,3610	Validitas
38	Kemampuan untuk mendatangkan sumber keuangan dari pihak eksternal	0.418	0,3610	Validitas
39	Mampu mendatangkan sumber keuangan dari pihak perbankan	0.455	0,3610	Validitas
40	Mampu mengelola keuangan sesuai dengan peruntukannya	0.485	0,3610	Validitas
41	Mampu menyediakan bangunan tempat belajar dengan cukup	0.375	0,3610	Validitas
42	Memiliki bangunan yang refresentatif untuk belajar	0.481	0,3610	Validitas
43	Mampu menyediakan perlengkapan belajar yang memadai	0.510	0,3610	Validitas
44	Memiliki perlengkapan belajar dengan teknologi tinggi	0.512	0,3610	Validitas
45	Mampu menyediakan jaringan informasi yang baik untuk kalangan siswa	0.496	0,3610	Validitas

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46	Mampu menyediakan jaringan informasi yang baik untuk guru	0.388	0,3610	Validitas
47	Mampu menyediakan jaringan informasi yang baik untuk manajemen sekolah	0.371	0,3610	Validitas
48	Mampu menyediakan jaringan informasi yang baik untuk pihak luar sekolah	0.614	0,3610	Validitas
49	Mampu untuk merencanakan alokasi waktu dalam menjalankan usaha	0.387	0,3610	Validitas
50	Mampu mengelola waktu dengan baik sesuai dengan yang telah ditentukan	0.421	0,3610	Validitas
51	Mampu mengevaluasi penggunaan waktu sesuai standar yang telah ditetapkan	0.545	0,3610	Validitas
52	Mampu menerapkan alokasi waktu yang sudah diperbaiki	0.392	0,3610	Validitas

Sumber: Survei Penelitian 2020

1.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Donald dan William dalam Hermawan (2009:128) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan konsistensi, akurasi, dan prediktabilitas suatu alat ukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009:178) mengungkapkan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*).

Menurut Sugiyono (2014:130), instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, namun dengan waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut *stability*. Adapun rumus untuk menghitung koefisien *Croanbach Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya Butir
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir
 σ_t^2 = Varians Total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber: (Umar, 2008:170)

Keterangan:

σ = Nilai Varian
 n = Jumlah Sampel
 x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan).

Adapun kaidah keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan *reliable*.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan tidak *reliable*.

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan jumlah kuisioner yang diuji kepada 130 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat kebebasan ($df = n-2$) ($130-2= 128$) didapatkan nilai r_{tabel} 0,3610. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (Sugiyono, 2017). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel mengenai hasil pengujian reliabilitas.

TABEL 3. 7
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Human Resource</i>	0,749	0,3610	Reliabel
2	<i>Infrastructures & Facilities</i>	0,735	0,3610	Reliabel
3	<i>Entrepreneur</i>	0,712	0,3610	Reliabel
4	<i>Partnership</i>	0,737	0,3610	Reliabel
5	<i>Product Service</i>	0,743	0,3610	Reliabel
6	Kesiapan Berwirausaha	0,919	0,3610	Reliabel

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Editing, yaitu pemeriksaan kuisioner dimana data mentah (raw data) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh pewawancara atau responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian kuisioner secara menyeluruh.

2. Skoring, yaitu menghitung bobot nilai dengan skala interval. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala interval mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai berikut.

TABEL 3.8
SKOR ALTERNATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Sering	← Rentang Jawaban →							Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Jarang
		7	6	5	4	3	2	1	
Positif		7	6	5	4	3	2	1	
		1	2	3	4	5	6	7	Negatif

Sumber: Modifikasi dari Sekaran & Bougie (2013)

3. Tabulasi, yaitu suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

TABEL 3.9
TABULASI DATA PENELITIAN

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

Pengujian, untuk menguji hipotesis di mana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode eksplanatif, maka dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Karena penelitian ini menganalisis hubungan korelasi dua variabel, yaitu *teaching factory* (X) yang memiliki dimensi *human resource* (X₁), *infrastructure & facilities* (X₂), *entrepreneur*(X₃), *partnership* (X₄), dan *products service* (X₅) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) maka digunakan *path analysis*.

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau disebut juga statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,

2014). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Langkah-langkah cara pengujian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

a. Analisis deskriptif *teaching factory* (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap *teaching factory* yang melalui: 1) *human resource*, 2) *infrastructure & facilities*, 3) *entrepreneur*, 4) *partnership*, dan 5) *products service*.

b. Analisis deskriptif *entrepreneurial intention* (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap kesiapan berwirausaha yang melalui: 1) kesiapan mental, 2) kesiapan keterampilan dan pengetahuan, dan 3) kesiapan sumber daya.

2. *Cross Tab* (Tabel Silang)

Dalam menganalisis data hasil jawaban responden dilakukan analisa *cross tab* yaitu merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Maholtra, 2009). Analisis *cross tab* merupakan analisa yang masuk dalam kategori statistik deskripsi dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontigensi yang menunjukkan suatu distribusi bersama dengan pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisa tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup jelas untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Singarimbun, 2005:273). Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Data Deskriptif sebagai berikut.

TABEL 3.10**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN DATA DESKRIPTIF**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985)

3. Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Proses kegiatan penelitian membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti angket. Angket berisikan berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian (Sugiyono, 2014). Jumlah pernyataan yang dimuat dalam angket penelitian cukup banyak sehingga diperlukan *skoring* untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Sebagaimana dalam *skoring* pada angket harus memenuhi ketentuan. Adapun kriteria untuk rumus untuk mencari hasil skor ideal (Sugiyono, 2014) dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai Indeks Maksimum = Skor Interval Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan
Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Interval Terendah x Jumlah Item Pertanyaan
Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Jarak Interval = [Nilai Maksimum – Nilai Minimum] :

Skor Interval Persentase Skor = [(Total Skor): Nilai Maksimum] x

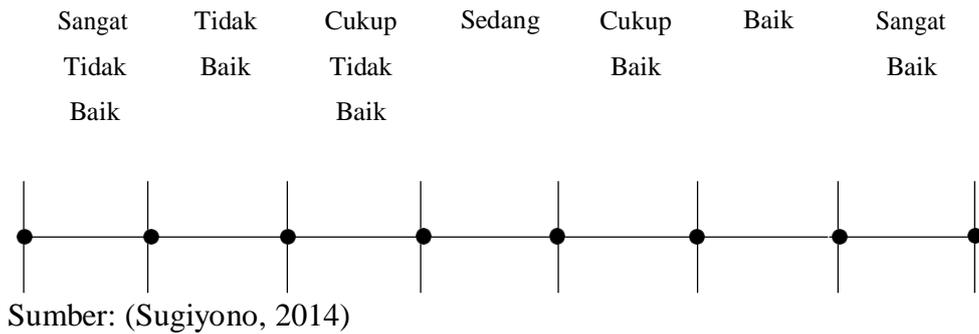
100

Berdasarkan skala alternatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum sebesar tujuh dan nilai minimum sebesar satu, maka garis kontinum dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

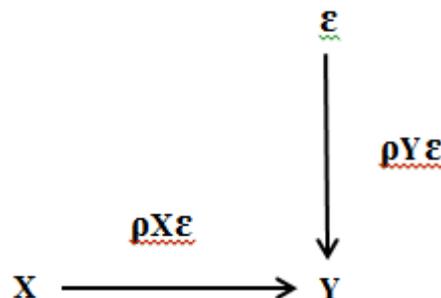
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM

3.2.7.2 Analisis Eksplanatif Menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknis analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelasi dalam penelitian ini yaitu teknis analisis jalur (*path analysis*). Dalam memenuhi persyaratan digunakannya metode analisis jalur maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X (*teaching factory*) yang terdiri dari *human resource* (X_1), *infrastructure & facilities* (X_2), *entrepreneur* (X_3), *partnership* (X_4), dan *products service* (X_5) terhadap variabel Y kesiapan berwirausaha. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambar struktur hipotesis pada gambar 3.2 sebagai berikut.



GAMBAR 3.2

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

STRUKTUR HUBUNGAN KAUSAL ANTARA X DAN Y

Keterangan:

X: *Teaching Factory*

Y: Kesiapan Berwirausaha

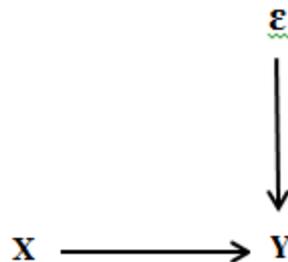
ϵ : Variabel lain yang tidak diteliti (Epsilon)

Struktur hubungan Gambar 3.2 menjelaskan bahwa *teaching factory* berdampak pada kesiapan berwirausaha. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X *teaching factory* dan Y kesiapan berwirausaha yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan ϵ namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor *teaching factory* (X) yang terdiri dari: *human resource* (X_1), *infrastructure & facilities* (X_2), *entrepreneur* (X_3), *partnership* (X_4), dan *products service* (X_5) dalam membangun variabel endogen (Y) yaitu kesiapan berwirausaha.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan struktur hipotesis utama



GAMBAR 3.3
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS UTAMA

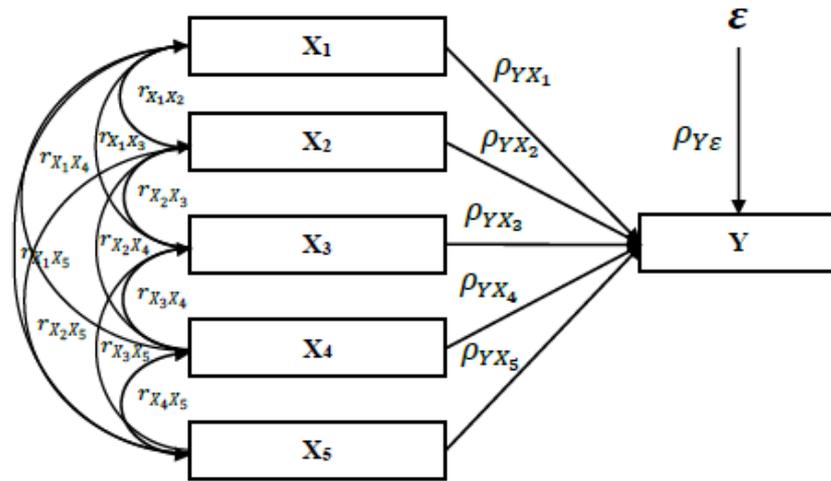
- 2) Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen (eksogen) yang

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paling dominan terhadap variabel dependen (endogen). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.4 sebagai berikut:



GAMBAR 3.4
DIAGRAM JALUR SUB HIPOTESIS

Keterangan :

- Y = Kesiapan berwirausaha sebagai variabel terikat (endogen)
- X₁ = *Human Resource* sebagai variabel bebas (eksogen)
- X₂ = *Infrastructure & Facilities* sebagai variabel bebas (eksogen)
- X₃ = *Entrepreneur* sebagai variabel bebas (eksogen)
- X₄ = *Partnership* sebagai variabel bebas (eksogen)
- X₅ = *Products Service* sebagai variabel bebas (eksogen)
- = Pengaruh
- ↔ = Hubungan korelasional
- ε = Epsilon (faktor lainnya)

3) Susun matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{array}{ccccc|c} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & \\ \hline \Gamma_{X_1} \cdot \Gamma_{X_1} & \Gamma_{X_1} \cdot \Gamma_{X_2} & \Gamma_{X_1} \cdot \Gamma_{X_3} & \Gamma_{X_1} \cdot \Gamma_{X_4} & \Gamma_{X_1} \cdot \Gamma_{X_5} & X_1 \\ & \Gamma_{X_2} \cdot \Gamma_{X_2} & \Gamma_{X_2} \cdot \Gamma_{X_3} & \Gamma_{X_2} \cdot \Gamma_{X_4} & \Gamma_{X_2} \cdot \Gamma_{X_5} & X_2 \\ & & \Gamma_{X_3} \cdot \Gamma_{X_3} & \Gamma_{X_3} \cdot \Gamma_{X_4} & \Gamma_{X_3} \cdot \Gamma_{X_5} & X_3 \\ & & & \Gamma_{X_4} \cdot \Gamma_{X_4} & \Gamma_{X_4} \cdot \Gamma_{X_5} & X_4 \\ & & & & \Gamma_{X_5} \cdot \Gamma_{X_5} & X_5 \\ \hline \end{array}$$

4) Identifikasi persamaan sub hipotesis menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{array}{ccccc|c} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & \\ \hline C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} & C_{1.5} & C_1 \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} & C_{2.5} & C_2 \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} & C_{3.5} & C_3 \\ & & & C_{4.4} & C_{4.5} & C_4 \\ & & & & C_{5.5} & C_5 \\ \hline \end{array}$$

5) Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus :

$$\begin{array}{|l} p_{YX1} \\ p_{YX2} \\ p_{YX3} \\ p_{YX4} \\ p_{YX5} \end{array} \begin{array}{ccccc|c} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & \\ \hline C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} & C_{1.5} & \Gamma_{YX1} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} & C_{2.5} & \Gamma_{YX2} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} & C_{3.5} & \Gamma_{YX3} \\ & & & C_{3.4} & C_{3.5} & \Gamma_{YX4} \\ & & & & C_{3.5} & \Gamma_{YX5} \\ \hline \end{array}$$

6) Hitung R^2Y (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) yaitu koefisien yang menyatakan pengaruh total X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y (X_1, X_2, X_3, X_4) = [\rho_{YX1}, \rho_{YX2}, \rho_{YX3}, \rho_{YX4}]$$

$$\begin{bmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ r_{YX3} \\ r_{YX4} \end{bmatrix}$$

Koefisien determinasi total secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$R^2YX_1 = [\rho_{y_{x_1}}] \quad [r_{y_{x_1}}]$$

$$R^2YX_2 = [\rho_{y_{x_2}}] \quad [r_{y_{x_2}}]$$

$$R^2YX_3 = [\rho_{y_{x_3}}] \quad [r_{y_{x_3}}]$$

$$R^2YX_4 = [\rho_{y_{x_4}}] \quad [r_{y_{x_4}}]$$

7) Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel :

1. Pengaruh (X_1) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $\rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_2)	= $\rho_{YX1} \cdot r_{X1.X2} \cdot \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_3)	= $\rho_{YX1} \cdot r_{X1.X3} \cdot \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_4)	= $\rho_{YX1} \cdot r_{X1.X4} \cdot \rho_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_5)	= $\rho_{YX1} \cdot r_{X1.X5} \cdot \rho_{YX5} +$
Pengaruh total (X_1) terhadap Y	=

2. Pengaruh (X_2) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $\rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_1)	= $\rho_{YX2} \cdot r_{X2.X1} \cdot \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_3)	= $\rho_{YX2} \cdot r_{X2.X3} \cdot \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_4)	= $\rho_{YX2} \cdot r_{X2.X4} \cdot \rho_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_5)	= <u>$\rho_{YX2} \cdot r_{X2.X5} \cdot \rho_{YX5} +$</u>
Pengaruh total (X_2) terhadap Y	=

3. Pengaruh (X_3) terhadap Y

Pengaruh langsung	= $\rho_{YX3} \cdot \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_1)	= $\rho_{YX3} \cdot r_{X3.X1} \cdot \rho_{YX1}$

tidak langsung melalui (X ₂)	= $\rho_{YX3} \cdot r_{X3 \cdot X2} \cdot \rho_{YX2}$
tidak langsung melalui (X ₄)	= $\rho_{YX3} \cdot r_{X3 \cdot X4} \cdot \rho_{YX4}$
tidak langsung melalui (X ₅)	= <u>$\rho_{YX3} \cdot r_{X3 \cdot X5} \cdot \rho_{YX5}$</u>
Pengaruh total (X ₃) terhadap Y	=
4. Pengaruh Pengaruh (X ₄) terhadap Y	
Pengaruh langsung	= ρ_{YX4}
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₁)	= $\rho_{YX4} \cdot r_{X4 \cdot X1} \cdot \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₂)	= $\rho_{YX4} \cdot r_{X4 \cdot X2} \cdot \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₃)	= $\rho_{YX4} \cdot r_{X4 \cdot X3} \cdot \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₅)	= <u>$\rho_{YX4} \cdot r_{X4 \cdot X5} \cdot \rho_{YX5}$</u>
Pengaruh total (X ₄) terhadap Y	=
5. Pengaruh Pengaruh (X ₅) terhadap Y	
Pengaruh langsung	= ρ_{YX5}
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₁)	= $\rho_{YX5} \cdot r_{X5 \cdot X1} \cdot \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₂)	= $\rho_{YX5} \cdot r_{X5 \cdot X2} \cdot \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₃)	= $\rho_{YX5} \cdot r_{X5 \cdot X3} \cdot \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui (X ₄)	= <u>$\rho_{YX5} \cdot r_{X5 \cdot X4} \cdot \rho_{YX4}$</u>
Pengaruh total (X ₅) terhadap Y	=

8) Menghitung variabel lain (E) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2 Y(X_1 X_2 X_3 X_4)}$$

9) Keputusan penerimaan atau penolakan Ho Rumusan hipotesis operasional:

$$H_0: \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} = \rho_{YX4} = 0$$

Ha: Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YXi} \neq 0$, $i=1, 2, 3$, dan 4

10) Uji statistik secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n-k-i)(\sum_{i=1}^k \rho_{yx_i} \rho_{yx_1})}{(n-k-i) \sum_{i=1}^k \rho_{yx_i} \rho_{yx_1}}$$

Keterangan:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dnegan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah anggota sampel

Hasil Fhitung dibandingkan dengan tabel distribusi F-Snedecor, apabila Fhitung \geq Ftabel, maka H₀ ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\rho_{yx_1} - \rho_{yx_1}}{\sqrt{\frac{1 - R_r^2(X_1, X_2, X_3, X_4)(cii + cij + cjj)}{n - k - 1}}}$$

(Sarwono, 2012)

Tolak H₀ jika t_{hitung} > t_{tabel} (mendekati 100%) (n-k-1)

Terima H₀ jika t_{hitung} \leq t_{tabel} (mendekati 100%) (n-k-1)

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel eksogen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan dengan menggunakan rumus Guilford pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

TABEL 3.11
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
(GUILFORD)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 % - 19,99 %	Sangat Lemah
20 % - 39,99 %	Lemah
40 % - 59,99 %	Sedang
60 % - 79,99 %	Kuat
80 % - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:231)

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat.

Nadia Agustina, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAUSAHA
PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis jalur. Untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang dicari hubungannya. Kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Menurut (sugiyono, 2013) “Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian”.

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-k$ serta berada pada uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut (sugiyono, 2013) adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dimensi *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha. Hipotesis utamanya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari *teaching factory* yang terdiri atas *human resource, infrastructure & facilities, entrepreneur, partnership*, dan *products service* terhadap kesiapan berwirausaha secara simultan.

H_a : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari *teaching factory* yang terdiri atas *human resource, infrastructure & facilities, entrepreneur, partnership*, dan *products service* terhadap kesiapan berwirausaha secara simultan.

Subhipotesis :

- 1) H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *human resource* terhadap kesiapan Berwirausaha
 H_a : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif *human resource* terhadap kesiapan

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berwirausaha

- 2) $H_0 : \rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *infrastructures & facilities* terhadap kesiapan berwirausaha
 $H_a : \rho > 0$, terdapat pengaruh positif *infrastructures & facilities* terhadap kesiapan berwirausaha
- 3) $H_0 : \rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *entrepreneur* terhadap kesiapan berwirausaha
 $H_a : \rho > 0$, terdapat pengaruh positif *entrepreneur* terhadap kesiapan berwirausaha
- 4) $H_0 : \rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *partnership* terhadap kesiapan berwirausaha
 $H_a : \rho > 0$, terdapat pengaruh positif *partnership* terhadap kesiapan berwirausaha
- 5) $H_0 : \rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *product service* terhadap kesiapan berwirausaha
 $H_a : \rho > 0$, terdapat pengaruh positif *product service* terhadap kesiapan berwirausaha

Nadia Agustina, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu